
Keyakinan terhadap Kitab Al Qur-An Terkait Penyembuhan

¹ Farhan Lutfhi Azidan, ² Zikri Raudhatul Ahsan

^{1,2} Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹ Email : Farhanazidan02@gmail.com, ² Email : zikriraudhatul@gmail.com

Abstract : *The Qur'an plays a major role in guiding humans to learn, gain knowledge, and direct all aspects of life both individually and socially in a positive direction. With the content of guidance, advice, and perfect laws, the Qur'an is the main source of reference for Muslims in living their daily lives and achieving success in this world and in the hereafter. The method that researchers use is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative research is research conducted thoroughly on an object. The researcher becomes the main instrument in a qualitative study. Then, the results presented by the researcher are explained in the form of words obtained through valid data. Because qualitative research emphasizes meaning rather than generalization, and also the data cannot be resolved with statistical counts. The treatment process that occurs in one of the Tanjungpinang Kota communities affected by sticking disease is with the help of Koranic verses recited by the ustadz using mineral water media. The mineral water used is the condition that will be used in the treatment process. The water is then read the verses of the Qur'an by the ustadz and washed to several parts of the body of the person affected by sticking disease such as washing the head, hands, feet and finally the face. This paper describes the community's belief in the Qur'ān as a source of healing, which is deeply rooted in Islamic tradition and widely practiced in various Muslim communities, including in Tanjungpinang. The Qur'ān is not only seen as a holy book with high spiritual value but also as a source of alternative medicine that can cure physical, mental and spiritual illnesses.*

Keywords: *Al-Quran, Belief, Book, Healing*

Abstrak : Al-Qur'an berperan besar dalam membimbing manusia untuk belajar, menimba ilmu, dan mengarahkan segala aspek kehidupan baik secara individu maupun sosial ke arah yang positif. Dengan kandungan petunjuk, nasihat, dan hukum-hukum yang sempurna, Al-Qur'an menjadi sumber rujukan utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil yang dipaparkan oleh peneliti dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, dan juga datanya tidak dapat diselesaikan dengan hitungan statistik. Proses pengobatan yang terjadi pada salah satu masyarakat Tanjungpinang Kota yang terkena penyakit ketempelan yaitu dengan bantuan ayat alquran yang dibacakan oleh ustadz dengan menggunakan media air mineral. Air mineral yang digunakan ialah syarat yang nantinya akan digunakan dalam proses pengobatan. Air tersebut kemudian dibacakan ayat-ayat alqur'an oleh ustadz tersebut dan dibasuhkan ke beberapa bagian tubuh orang yang terkena penyakit ketempelan seperti membasuh kepala, tangan, kaki dan yang terakhir muka. Tulisan ini menggambarkan keyakinan masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan, yang berakar kuat dalam tradisi Islam dan dipraktikkan secara luas di berbagai komunitas Muslim, termasuk di Tanjungpinang. Al-Qur'an tidak hanya dilihat sebagai kitab suci dengan nilai spiritual yang tinggi tetapi juga sebagai sumber pengobatan alternatif yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, mental, dan spiritual.

Kata kunci : Al Qur-An, Keyakinan, Kitab, Penyembuhan

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" dan suci, merupakan firman Allah yang kesuciannya tidak ternoda oleh tangan manusia. Tidak ada satu bacaan pun, sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu, yang dapat menandingi kemukjizatan dan keagungan Al-Qur'an al-Karim. Nama yang diberikan Allah untuk kitab suci ini sangatlah tepat, sebagai bacaan sempurna dan mulia yang membawa manusia pada jalan kebaikan. Al-Qur'an berperan besar dalam membimbing manusia untuk belajar, menimba ilmu, dan

mengarahkan segala aspek kehidupan baik secara individu maupun sosial ke arah yang positif. Dengan kandungan petunjuk, nasihat, dan hukum-hukum yang sempurna, Al-Qur'an menjadi sumber rujukan utama bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat. (Melinda Isna Kurniyati, 2019)

Fenomena pembacaan ayat Quran sebagai media pengobatan sudah diaplikasikan sejak masa Nabi Muhammad SAW, hal tersebut misalnya terlihat dari riwayat Abu Said al-Khudri yang menjadikan surat Al-Fatihah sebagai media ruqyah, walaupun Surat. Al-Fatihah sama sekali tidak berbicara mengenai hal tersebut. Al-Qur'an telah lama digunakan sebagai sarana pengobatan tradisional dalam masyarakat. Keyakinan akan kemampuan Al-Qur'an dalam menyembuhkan berbagai penyakit, baik fisik, mental, maupun spiritual, telah menjadi topik yang banyak diteliti. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan, seperti praktik suwuk dan terapi ruqyah, telah menjadi alternatif pengobatan yang populer, khususnya untuk mengatasi gangguan jiwa atau makhluk halus. Secara umum, masalah kesehatan tidak hanya mencakup keberadaan penyakit, tetapi juga gangguan pada kondisi fisik, mental, dan spiritual. Bahkan, gangguan pada lingkungan pun dapat memengaruhi kesehatan seseorang. Berbagai permasalahan kesehatan, mulai dari penyakit ringan hingga yang sulit disembuhkan, senantiasa hadir dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an diyakini dapat menjadi obat penawar yang sesungguhnya, baik untuk penyakit fisik maupun non-fisik. Beberapa ayat Al-Qur'an, seperti Surah Yunus ayat 57, menegaskan kemampuan Al-Qur'an dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Salah satu praktik pengobatan qur'ani yang terkenal adalah ruqyah, yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. ketika beliau sedang sakit. Meskipun metode pengobatan qur'ani menunjukkan kecenderungan yang positif, belum semua masyarakat mau menerima dan menggunakan metode ini secara total. Sebagian orang masih lebih memilih pengobatan konvensional yang dianggap lebih modern daripada metode pengobatan alternatif berbasis Al-Qur'an. (Imelda Suzanna Datau, 2022)

Dalam keyakinan umat Islam, Al-Qur'an dipandang sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan Allah untuk menjadi petunjuk bagi manusia dalam upaya mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Membaca Al-Qur'an diyakini memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi. Selain itu, para pakar juga telah banyak melakukan kajian untuk menemukan nilai-nilai ilmiah yang terkandung di dalamnya. Sejumlah nilai ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an, antara lain mencakup bidang sejarah, sosial, budaya, dan toleransi. Namun, untuk dapat mengungkap seluruh nilai keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an, dibutuhkan kajian yang lebih mendalam. Di samping nilai-nilai ilmiah, Al-Qur'an juga diyakini mengandung berbagai

nilai ibadah. Di antara praktik ibadah yang berhubungan dengan Al-Qur'an adalah membaca, menghafalkan, dan menjadikannya sebagai zikir. Keyakinan akan keutamaan dan manfaat dalam mengamalkan Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, tidak hanya sebagai wahyu yang bernilai ibadah, Al-Qur'an juga dipandang sebagai sumber yang kaya akan khazanah keilmuan yang dapat digali dan dikembangkan lebih lanjut. Upaya untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an secara mendalam terus dilakukan oleh umat Islam dari masa ke masa. (M. Muhtador, 2014)

Dalam masyarakat Islam di Indonesia, praktik interaksi dengan Al-Qur'an bukanlah hal yang asing. Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari aktivitas kehidupan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai bacaan wajib, tetapi juga sebagai sarana (wasilah) untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kehidupan. Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai teks yang sekadar dibaca, melainkan juga teks yang dijadikan sebagai medium untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk dalam bidang pengobatan, penenang jiwa, penangkal sihir, hingga pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi masyarakat Islam, Al-Qur'an diyakini mengandung dan memberikan keberkahan bagi kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber inspirasi, pedoman, dan solusi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka. (Rita Desrianti & Moh. Jufriyadi Sholeh, 2020)

Interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an ini mencerminkan keyakinan bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan yang dapat memberikan manfaat dan berkah dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman dan praktik ini tidak hanya terbatas pada aktivitas keagamaan, tetapi juga terwujud dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pengobatan, spiritualitas, dan bahkan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an diyakini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing dan memberikan solusi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka. (Rita Desrianti & Moh. Jufriyadi Sholeh, 2020)

Salah satu bentuk interaksi masyarakat dengan alquran yaitu dengan pengobatan alternatif. Berbicara mengenai obat, ayat al-Qur'an merupakan terapi yang luar biasa dan salah satu obat mujarab bagi hati maupun pikiran. Di Tanjungpinang terdapat salah satu pengobatan alternatif yang dilakukan oleh ustadz. Terdapat beberapa masyarakat yang masih meyakini bahwa dalam penyembuhan masih menggunakan kitab al-quran sebagai penyembuh. Yang dimana masyarakat masih yakin dengan adanya penyembuhan melalui ayat-ayat al qur'an. Contohnya terdapat salah satu warga yang berobat ke salah satu ustadz, warga tersebut meminta bantuan berupa bacaan-bacaan ayat yang dilanturkan dan juga doa. Warga tersebut harus membawa air putih (air mineral) lalu memberikan air tersebut kepada ustadz atau yang kita

percaya untuk bisa menyembuhkan. Dibacakan ayat-aya al qur'an di dekat air minerl tersebut. Lalu ketika sudah selesai membaca lantunan ayat-ayat alquran, diberikanlah kepada para warga tersebut. Yang dimana nantinya warga yang meminta penyembuhan itu sebelum meminum air ineral yang sudah dibacakan ayat-ayat tadi, sebelum minum harus membaca dua kalimat syahadat, al-fatiha dan meminta pertolongan kepada allah supaya dengan meminum air tersebut bisa menyembuhkan.

Dalam perspektif Islam, pengobatan berdasarkan Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat penting. Keyakinan umat Islam adalah bahwa kesembuhan dan keberkahan akan dijanjikan bagi mereka yang mengamalkan pengobatan sesuai dengan nilai-nilai kesehatan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Implikasi dari pemahaman ini adalah bahwa manusia memiliki dua aspek, yaitu jasmani dan ruhani, yang membutuhkan perawatan yang sebaik-baiknya. Hal ini merupakan manifestasi dari rasa syukur manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang indah. Penyakit yang menimpa seseorang dipandang sebagai tantangan sekaligus pembelajaran, yang menyadarkan manusia untuk memperkuat kualitas hidupnya. Kondisi sakit, pengobatan, dan kesembuhan pada dasarnya merupakan proses pencerahan bagi manusia akan keberadaan Tuhan. Melalui pemahaman ini, umat Islam meyakini bahwa Tuhan Maha Kuasa atas segala sesuatu, sementara manusia memiliki keterbatasan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pengobatan berdasarkan Al-Qur'an tidak hanya diyakini dapat menyembuhkan penyakit secara fisik, tetapi juga dapat memperkuat keyakinan dan keimanan seseorang kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, pengobatan dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada aspek spiritual dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memandang kesehatan manusia secara holistik, mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. (Dr. Ruslan, 2015)

2. METODE

Dalam penulisan ini berjudul keyakinan terhadap kitab Al-quran terkait penyembuhan. Metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil yang dipaparkan oleh peneliti dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, dan juga datanya tidak dapat diselesaikan dengan hitungan statistik.

Metode ini peneliti pilih karena dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan terperinci tentang peristiwa atau gejala sosial tertentu. Dalam konteks ini berkaitan dengan

keyakinan yang ada pada masyarakat terkait penyembuhan menggunakan ayat-ayat Al-quran. Pemilihan metode kualitatif ini menjelaskan bahwa peneliti ingin berguna untuk memahami bagaimana keyakinan masyarakat terkait penyembuhan menggunakan ayat-ayat Al-quran yang ada di Tanjungpinang. Sehingga hasil dari penelitian ini mampu menggambarkan keseluruhan hal yang dapat diteliti.

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini memfokuskan pendekatan studi kasus dan pedalaman informasi pada informan yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah kota tanjungpinang. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di daerah perumahan Jl. Sutan Syahrir. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi lapangan serta wawancara dilakukan oleh salah satu masyarakat yang berada di Jl. Sutan Syahrir. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data yang berbeda. Penelitian terdahulu, buku, dan karya ilmiah adalah contoh dari data sekunder. Sedangkan data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya dengan mewawancarai salah satu masyarakat yang tinggal di Jl, Sutan Syahrir kota Tanjungpinang. Dengan adanya hasil nantinya peneliti akan memperdalam pemahaman terhadap keyakinan masyarakat dalam pengobatan ayat-ayat Al-quran. Dengan menganalisis fenomena dengan sudut pandang sosiologi, peneliti bisa melihat aspek-aspek yang berada pada masyarakat terkait keyakinan mereka dalam pengobatan menggunakan ayat Al-quran.

3. PEMBAHASAN

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat. Tidak hanya diyakini sebagai kitab suci, Al-Qur'an juga dipandang sebagai obat penawar bagi umat manusia. Terdapat beberapa dalil dalam Al-Qur'an, seperti pada surat Yunus ayat 57, yang menyatakan bahwa berbagai penyakit dapat disembuhkan dengan dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an pun disebut sebagai penyembuh penyakit. Meskipun Al-Qur'an bukanlah buku kesehatan secara khusus, namun kitab suci ini diyakini sebagai petunjuk bagi manusia agar selamat, baik di dunia maupun di akhirat, sehingga perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan filsafat tidak dapat diragukan lagi. Keyakinan masyarakat Islam bahwa Al-Qur'an mengandung berkah dan kekuatan penyembuhan bagi kehidupan mereka, mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang kitab suci ini sebagai sumber inspirasi, pedoman, dan solusi bagi berbagai aspek kehidupan. (Ainun Helty, 2021)

Sahiron Syamsuddin berpandangan bahwa praktik pembuatan dan penggunaan jimat dengan memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an serta bacaan-bacaan ajaran Islam yang berlangsung secara turun-temurun di masyarakat, merupakan bagian dari resepsi atau penerimaan

masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Masyarakat meyakini bahwa Al-Qur'an dan ajaran Islam memiliki kekuatan supranatural yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan tertentu, seperti perlindungan, pengobatan, atau bahkan pengusiran makhluk halus. Praktik ini mencerminkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki kekuatan dan keberkahan. Meskipun praktik semacam ini terkadang dianggap kontroversial oleh sebagian kalangan, namun hal itu menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima dan mengintegrasikan Al-Qur'an serta ajaran Islam ke dalam kehidupan mereka, tidak hanya secara ritual, tetapi juga dalam praktik-praktik yang dianggap dapat memberikan manfaat dan perlindungan dalam kehidupan sehari-hari. (Anwar Mujahidin, 2016)

Definisi Keyakinan

Keyakinan dalam penyembuhan dapat didefinisikan sebagai kepercayaan yang kuat dalam diri seseorang bahwa proses pemulihan atau perbaikan kondisi kesehatannya, baik fisik maupun mental, akan berhasil dengan baik. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman positif sebelumnya, kepercayaan spiritual, atau dukungan dari orang-orang terdekat, yang memberikan individu rasa kepastian dan keyakinan mutlak akan hasil positif dari perawatan, terapi, atau perubahan gaya hidup yang dijalani. Adanya kepastian dan keyakinan yang bulat ini mendorong individu untuk berperan aktif dan terlibat secara penuh dalam proses penyembuhan, seperti mematuhi anjuran medis, menjalankan terapi, dan melakukan adaptasi gaya hidup yang diperlukan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan peluang keberhasilan pemulihan kondisi kesehatannya. Dengan demikian, keyakinan dalam penyembuhan tidak hanya mencakup kepercayaan akan keberhasilan, tetapi juga memotivasi individu untuk secara proaktif berpartisipasi dalam upaya pemulihan, sehingga dapat memperkuat efektivitas intervensi medis dan terapeutik yang dijalani.

Keyakinan Terhadap Kitab Alquran Perspektif Masyarakat

Keyakinan masyarakat dalam al-quran merupakan pondasi yang mendalam bagi interaksi dan juga kehidupan sosial yang ada pada manusia. Al-quran tidak hanya menegaskan keyakinan teologis, tetapi al-quran juga memberikan pedoman moral dan juga sosial yang konkret bagi pembangunan masyarakat yang adil, harmonis dan juga kasih sayang. Iman tidak hanya sekedar kepercayaan, tetapi juga menuntur konsekuensi moral yang signifikan, seperti berbuat baik, berlaku adil, dan juga memelihara kebaikan dalam hubungan antar manusia. Al-quran menetapkan norma-norma etika yang mendalam untuk mengatur interaksi dalam masyarakat. Misalnya larangan keras terhadap penghinaan, olok-olok dan menegaskan untuk pentingnya saling menghormati tanpa memandang perbedaan. Ini menunjukkan bahwa

keyakinan dalam Al-quran tidak hanya vertikal (manusia-Tuhan). Tetapi juga horizontal (antar sesama manusia).

Di antara sarana pengobatan yang paling agung dan paling bermanfaat adalah Alquran al-Karim. Telah ditegaskan dalam banyak nas-nas syar'i bahwa Alquran merupakan media penyembuhan yang bermanfaat dan efektif untuk mengobati berbagai penyakit ruhani dan jasmani. Masyarakat yang berlandaskan pada ajaran Al-Quran memandang pengobatan menggunakan ayat-ayat suci Al-Quran sebagai praktik yang memiliki signifikansi spiritual, medis, dan terapeutik yang penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu maupun komunitas. Mereka percaya bahwa Al-Quran sebagai firman Allah memiliki kekuatan penyembuhan dan terapi spiritual yang luar biasa, sehingga ayat-ayatnya dianggap dapat menjadi obat mujarab bagi berbagai penyakit, baik fisik maupun mental. Praktik pengobatan dengan Al-Quran dipandang tidak hanya sebagai tindakan medis biasa, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang kuat, dengan kemampuan untuk menyembuhkan penyakit secara holistik dengan memadukan unsur-unsur spiritual, emosional, dan fisik. Masyarakat juga meyakini bahwa pembacaan dan pengamalan ayat-ayat Al-Quran dapat menjadi sarana doa dan permohonan kepada Allah untuk kesembuhan dan kesehatan, dengan keyakinan bahwa doa yang tulus dan penuh keyakinan akan dikabulkan. Selain itu, ayat-ayat Al-Quran dianggap memiliki nilai-nilai terapi yang dapat menenangkan pikiran, menguatkan mental, dan memulihkan kondisi psikologis seseorang yang sakit, sehingga dapat memberikan ketenangan, harapan, dan motivasi bagi penyembuhan.

Proses Pengobatan Dengan Ayat Alquran

Pengobatan secara alternatif menggunakan media al-Qur'an juga disebut dengan pengobatan syar'i atau thibbun nabawi. Berbeda dengan pengobatan medis ala rumah sakit yang menggunakan media-media bahan kimiawi baik berbentuk obat padat atau cair, pengobatan syar'i menekankan pada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan berdasarkan kandungan dari ayat-ayat yang berhubungan dengan penyakit yang diderita, sehingga antara penyakit dan ayat yang dibaca haruslah memiliki hubungan. Meskipun secara prinsip segala praktek pengobatan memiliki tujuan sama yaitu meredakan atau menghilangkan sakit seseorang dengan cara memberantas penyebab sakitnya, namun dalam pengobatan yang juga disebut dengan syar'i ini memiliki dasar bahwa sebab utama sebuah penyakit bukanlah hanya sekedar kondisi fisik pasien yang melemah karena serangan zat tertentu, namun karena adanya gangguan dari makhluk gaib dari golongan jin, kondisi mental yang mencirikan akhlak tercela, persepsi terhadap mitos dilingkungan tertentu hingga anggapan sebagai azab ataupun

ujian dari Allah, sehingga untuk menghilangkannya memerlukan izin dari Allah terlebih dahulu. (Masuphi Cheteh, 2020)

Proses pengobatan yang terjadi pada salah satu masyarakat Tanjungpinang Kota yang terkena penyakit ketempelan yaitu dengan bantuan ayat alquran yang dibacakan oleh ustadz dengan menggunakan media air mineral. Air mineral yang digunakan ialah syarat yang nantinya akan digunakan dalam proses pengobatan. Air tersebut kemudian dibacakan ayat-ayat alqur'an oleh ustadz tersebut dan dibasuhkan ke beberapa bagian tubuh orang yang terkena penyakit ketempelan seperti membasuh kepala, tangan, kaki dan yang terakhir muka. Adapun cara lain yang disarankan ustadz dalam pengobatan ketempelan ini yaitu dengan membaca shalawat sebanyak tiga kali dan membaca surat-surat pendek alqur'an seperti surat An-nas, Al-Ikhlâs dan Al-Falaq kemudian meminum air mineral yang sudah dibacakan ayat-ayat alqur'an tersebut.

Menurut pengakuan dari salah satu pasien yang mengalami penyakit ketempelan yang diobati oleh ustadz tersebut dengan menggunakan ayat-ayat alqur'an. Beliau mengatakan bahwa setelah melakukan pengobatan dengan menggunakan metode membaca ayat-ayat alqur'an oleh ustadz, beliau merasakan adanya perubahan setelah melakukan pengobatan tersebut.

Adapun hasil wawancara penulis dengan salah satu pasien yang menggunakan pengobatan dengan ustadz tersebut.

“saya disarankan oleh keluarga saya untuk melakukan pengobatan oleh ustadz tersebut, karena keluarga saya mendapat informasi bahwa ustadz ini bisa membantu dalam penyembuhan ketempelan. Setelah saya sampai disana ustadz tersebut menyarankan untuk membeli air mineral yang mana nantinya akan dibacakan ayat-ayat alqur'an. setelah satu hari minum air tersebut saya merasakan adanya perubahan dalam diri saya seperti demam mulai turun”.

Menurut pandangan umat Islam, Al-Qur'an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan yang komprehensif. Di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk-petunjuk untuk menjaga kesehatan dan kebugaran, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, Al-Qur'an diyakini sebagai obat penyembuh yang diturunkan oleh Allah SWT. Dalam aspek pengamalan ajaran Islam, Al-Qur'an juga memberikan keringanan bagi orang yang sedang sakit, sehingga tidak memberatkan dan tidak menyebabkan kondisi sakitnya semakin memburuk. Bahkan, di dalam Al-Qur'an juga terdapat informasi mengenai upaya pencegahan penyakit, agar seseorang tidak terserang oleh berbagai macam penyakit. Dengan demikian, umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an tidak hanya merupakan petunjuk spiritual, melainkan juga memberikan panduan

komprehensif dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia, baik secara preventif maupun kuratif. (Masuphi Cheteh, 2020)

Landasan Teoritis

Dalam perspektif teori fungsionalisme Durkheim, agama Islam hadir sebagai sebuah fakta sosial yang memiliki fungsi dan peran penting dalam mempertahankan tatanan sosial masyarakat. Durkheim beranggapan bahwa agama, termasuk Islam, tidak hanya sebagai keyakinan spiritual, melainkan juga memiliki kepentingan sosial yang dapat diidentifikasi. Agama diyakini Durkheim sebagai pondasi bagi solidaritas dan kohesi sosial dalam masyarakat, karena agama mampu mempertalikan dan mempererat ikatan di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme Durkheim, penelitian mengenai kehidupan beragama (pengalaman keagamaan) dalam masyarakat Islam dapat dilihat sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan memahami fungsi sosial yang terkandung di dalamnya, serta perannya dalam memelihara keseimbangan dan ketertiban sosial. (jurnal).

Menurut perspektif teori fungsionalisme Durkheim, keyakinan umat Islam terhadap Al-Quran sebagai sumber penyembuhan dapat dipahami sebagai salah satu mekanisme yang memperkuat solidaritas sosial dan memberikan dukungan emosional serta psikologis bagi individu yang menghadapi masalah kesehatan. Ritual dan praktik religius terkait penyembuhan, seperti membaca ayat-ayat Al-Quran atau berdoa, tidak hanya memberikan harapan bagi individu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai bersama dan identitas kolektif dalam komunitas Muslim. Selain itu, kepercayaan akan penyembuhan melalui Al-Quran berfungsi sebagai cara masyarakat mengatasi krisis dan ketidakpastian, khususnya ketika pengobatan medis tidak memberikan hasil yang memuaskan atau akses ke pelayanan kesehatan terbatas. Dengan demikian, keyakinan ini tidak hanya memiliki fungsi religius, tetapi juga fungsi sosial yang penting dalam menjaga stabilitas dan kohesi masyarakat. Durkheim juga menegaskan bahwa elemen-elemen religius dalam masyarakat, termasuk keyakinan akan penyembuhan melalui Al-Quran, berfungsi untuk memperkuat norma, nilai-nilai, dan moralitas kolektif yang esensial bagi keberlangsungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Tulisan ini menggambarkan keyakinan masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan, yang berakar kuat dalam tradisi Islam dan dipraktikkan secara luas di berbagai komunitas Muslim, termasuk di Tanjungpinang. Al-Qur'an tidak hanya dilihat sebagai kitab suci dengan nilai spiritual yang tinggi tetapi juga sebagai sumber pengobatan alternatif yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, mental, dan spiritual. Dalam masyarakat Islam, Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk hidup yang menyeluruh, mencakup aspek moral, sosial, dan kesehatan. Praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti ruqyah, menjadi alternatif yang dipercaya mampu memberikan kesembuhan ketika metode konvensional dianggap kurang efektif atau tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam studi ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana masyarakat Tanjungpinang memanfaatkan Al-Qur'an dalam pengobatan. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa keyakinan terhadap kekuatan penyembuhan Al-Qur'an tidak hanya memperkuat keimanan individu tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mempererat solidaritas dan memberikan dukungan emosional di antara anggota masyarakat. Menurut perspektif teori fungsionalisme Durkheim, praktik dan keyakinan ini berfungsi untuk memperkuat norma dan nilai-nilai kolektif, serta menyediakan mekanisme coping untuk mengatasi krisis dan ketidakpastian, khususnya dalam konteks kesehatan. Oleh karena itu, keyakinan dan praktik pengobatan berdasarkan Al-Qur'an tidak hanya penting secara religius tetapi juga memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam mempertahankan keseimbangan dan kohesi sosial dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. (2015). Pengobatan alternatif dalam perspektif Islam. *Jurnal Al-Adalah*, 7, 867–890.
- Amin, M. (2020). Resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an: Pengantar menuju metode Living Quran. *Jurnal Ilmu Agama*, 21, 290–303.
- Cheteh, M. (2020). *Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan (Studi Living Qur'an pada praktik pengobatan Ustadz Ismail di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)* (Skripsi, pp. 1–61).
- Datau, I. S. (2022). *Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai therapy terhadap berbagai penyakit* (Skripsi, pp. 1–75).
- Desrianti, R., & Sholeh, M. J. (2020). Tradisi “Ngidu Urasan”: Studi Living Qur'an di Desa Surulangun. *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, 3, 252–263.

Helty, A. (2021). *Praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an oleh Tabib Abdul Gani dan Ustaz Ujang Muhyidin* (Skripsi, pp. 1–101).

In-text citation: (Qadarusalam, 2017; Nurmansyah et al., 2020; Janhari, 2023; Yunus, 2019; Amin, 2020; Nur, 2017; Ali, 2015)

Janhari, M. N. (2023). Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai mantra pengobatan. *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 5, 37–55.

Kurniyati, M. I. (2019). *Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan penyakit jasmani (Studi Living Qur'an pada praktikum pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)* (Skripsi, pp. 1–68).

Muhtador, M. (2014). Pemaknaan ayat Al-Qur'an dalam mujahadah (Studi Living Quran di PP Al-Munawwir Krapyak). *Jurnal Penelitian*, 8, 93–112.

Mujahidin, A. (2016). Analisis simbolik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat dalam kehidupan masyarakat Ponorogo. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 10, 43–64.

Nur, M. (2017). *Bacaan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan (Studi atas praktik pengobatan Balian di lingkungan Segarakaton, Kel. Karangasem, Kab. Karangasem Bali)* (Skripsi, pp. 1–114).

Nurmansyah, I., Az Zafi, A., & Muwahidah, S. (2020). Al-Qur'an dan hadis. *Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan Hadis*, 21, 133–152.

Qadarusalam, H. (2017). Efektifitas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ruqyah Bekam Center Klaten (Tesis).

Ruslan, M. A. (2015). *Tafsir pengobatan: Wawasan Al-Qur'an tentang pengobatan*.

Yunus, M. B. (2019). *Resepsi fungsional Al-Qur'an sebagai syifa di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi* (Skripsi).